



Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Danang Murdiyanto¹, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

✉ murdiyantodanang5@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan mendeskripsikan penerapan pendekatan TaRL pada materi penulisan surat resmi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dilaksanakan sesuai dengan model Kemmis & Mc Targart, penelitian ini terdiri dari tiga siklus dengan setiap siklus melibatkan satu kali pembelajaran. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas tujuh B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Metode pengambilan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Bahasa Indonesia, Surat Resmi, TaRL

Abstract: This research is a class action research (PTK) which aims to describe the application of the TaRL approach to the material of writing official letters in Indonesian language subjects as an effort to improve student learning outcomes. Conducted according to the Kemmis & Mc Targart model, this research consisted of three cycles with each cycle involving one lesson. The research subjects were seventh grade B students of SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. The data collection method applied in this research is observation. The results showed that the application of the TaRL approach succeeded in improving students' learning outcomes. Therefore, it can be concluded that the application of the TaRL approach is effective in improving students' learning outcomes.

Keywords: Indonesian, Official Letter, TaRL

Citation: 1. Danang Murdiyanto. (2024). Penerapan Pendekatan *Teaching at the Right Level* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 1 (2), 1-11.



Copyright ©tahunEUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)

Published by Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pentingnya pendidik (guru) menerapkan pendekatan TaRL karena seorang pendidik tidak hanya sekedar bisa mengajar materi saja, melainkan pendidik harus dapat mentuntaskan materi dan asesmen pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Salah satu masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah peserta didik kesulitan menerima materi oleh pendidik karena materi dan asesmen diberikan masih bersifat umum. Dengan kata lain, pendidik tidak memberikan materi yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal peserta didik. Masalah tersebut yang menjadikan peserta didik tidak mempunyai kesiapan dalam menerima materi, karena kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Alangkah lebih baiknya pendidik memberikan materi dan asesmen yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal peserta didik.

Dalam hal ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) memberlakukan sistem kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan, pembelajaran, materi pelajaran, pendidik, dan rencana pembelajaran agar terciptanya pendidikan Indonesia yang baik. (Patilima, 2021) berpendapat bahwa kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang mempunyai tujuan memanusiatekan manusia, bebas untuk memilih materi dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Kurikulum Merdeka Belajar mendorong siswa untuk mengintegrasikan profil pelajar Pancasila dalam penerapannya. Sedangkan menurut (Marisa, 2021) berpendapat bahwa kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada aspek keleluasaan pendidik dan peserta didik dalam pemilihan pendekatan pembelajaran.

Setiap mata pelajaran mempunyai tingkat kesulitan masing-masing yang membedakan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain. Kesulitan itu yang menjadi fokus utama pendidik dalam merancang pendekatan pembelajaran yang dapat mencakup tingkat kemampuan peserta didik. Kemampuan awal setiap peserta didik berbeda-beda. Perbedaan itulah yang disebut dengan diferensiasi. Menurut (Elvia dan Sukartiningsih, 2023) diferensiasi merupakan perbedaan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, sehingga pembelajaran yang disajikan pendidik harus dapat mengakomodasi perbedaan tersebut. Sedangkan menurut (Marlina, 2019) pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dibuat oleh pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi pembelajaran yang menekankan pada kebutuhan peserta didik (Fitra, 2022). Dengan demikian guru harus mempunyai kompetensi dalam merancang pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

Salah satu pendekatan yang efektif adalah TaRL (*Teaching at the Right Level*) yang merupakan salah satu pendekatan pada kurikulum Merdeka. Pendekatan TaRL digunakan oleh pendidik dalam merancang rencana pembelajaran yang disesuaikan pada tingkat kemampuan awal peserta didik. Menurut (Ningrum et.al, 2023) pendekatan TaRL merupakan pendekatan yang berorientasi kepada kebutuhan pembelajaran masing-masing peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai kebutuhan akan pembelajaran yang berbeda-beda. Kebutuhan pembelajaran yang berbeda-beda itulah yang menjadikan pendidik dapat memberikan materi dan asesmen sesuai dengan tingkat kemampuan awal peserta didik. Sedangkan menurut (Faradila et.al 2023) yang dikutip dari (Saputro et.al, 2024) berpendapat bahwa pendekatan TaRL lebih mengedepankan capaian pembelajaran dan kebutuhan peserta didik guna mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan asesmen. Dengan penerapan pendekatan TaRL pendidik harus melakukan asesmen diagnostik (asesmen awal) untuk menerapkan pendekatan TaRL pada pembelajaran yang akan dilakukan (Suharyani et.al, 2023).

Pada penelitian terdahulu terdapat riset mengenai penerapan pendekatan TaRL berjudul "Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid" yang ditulis oleh Siti Sanisah dkk. Pada penelitian tersebut penulis mengemukakan bahwa pendekatan TaRL tidak sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi. Sedangkan hubungan dengan penelitian yang saya adalah terdapat persamaan mengkaji pendekatan TaRL. Adapun perbedaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada objek kajiannya. Objek penelitian yang saya lakukan adalah menelaah pendekatan TaRL pada materi surat resmi Bahasa Indonesia. Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya adalah "Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik dengan Metode AdaBta melalui Pendekatan TaRL" yang ditulis oleh (Saufha Mulyani dkk, 2023). Dalam penelitian tersebut peneliti mengemukakan bahwa pendidik harus melakukan analisis kebutuhan awal peserta didik sebelum pembelajaran, sehingga peserta didik dapat menerima materi yang disampaikan oleh pendidik. Hubungan dengan penelitian yang saya lakukan terdapat pada kajiannya tentang pendekatan TaRL. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan adalah peneliti tersebut menggunakan

pendekatan TaRL untuk meningkatkan kemampuan membaca, sedangkan saya berfokus untuk meningkatkan kemampuan menulis. Penelitian relevan yang terakhir yaitu tentang penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Penelitian tersebut ditulis oleh Tanthowi Jauhari dkk, 2023. Penulis mengemukakan bahwa pendekatan TaRL sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika. Pada dasarnya pendekatan TaRL merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk semua mata Pelajaran termasuk mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada penelitian ini penulis akan meneliti secara mendalam tentang penerapan pendekatan TaRL pada materi penulisan surat resmi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penulis melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta kelas VII B. SMP Muhammadiyah 5 Surakarta di kenal dengan nama lain MULISKA adalah akronim dari Muhammadiyah lima Surakarta. Sekolah tersebut terletak di tengah kota Surakarta tepatnya di Jl. Slamet Riyadi No. 443, Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. SMP Muhammadiyah 5 Surakarta memadukan antara kurikulum nasional dengan karakter Islam yang berbudi pekerti luhur. Sekolah tersebut mengedepankan asas religius dalam setiap kegiatan pembelajaran. Lingkungan yang kondusif, aman, dan nyaman membuat peserta didik belajar dengan baik di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

METODE

Penelitian yang saya lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif dalam mendeskripsikan temuan data. Menurut (Sutama, 2019) penelitian kualitatif dilaksanakan dengan cara mengamati secara mendalam dan teliti subjek yang menjadi focus penelitian. Metode ini melibatkan pemahaman yang mendetail tentang karakteristik, perilaku, dan fenomena yang terjadi pada subjek tersebut. Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan guru untuk menganalisis, merancang, dan mengimplementasikan strategi unntuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran kelas (Salafiah et al., 2023). Dalam suatu pembelajaran pendidik menemukan suatu permasalahan seperti pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan rancangan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Sehingga penelitian tindakan kelas dilakukan guna mendapat solusi atas permasalahan tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah suatu hal yang wajib dilakukan bagi seorang pendidik yang professional, karena dengan melakukan penelitian tindakan kelas pendidik akan mempunyai pemikiran yang kritis terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya pendidik melakukan penelitian tindakan kelas pada proses kegiatan pembelajaran. Langkah tersebut dilakukan guna memperoleh data faktual sesuai dengan kondisi nyata proses pembelajaran yang berlangsung. Penelitian tindakan kelas tidak bisa dilakukan berdasarkan asumsi saja, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat langsung. Melalui pengamatan langsung seorang peneliti dapat memperoleh data yang faktual bukan asumsi dari seorang peneliti. Data yang diperoleh secara faktual merupakan data ilmiah yang dapat dijadikan sebagai landasan penelitian

tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas bertujuan mencari solusi atas permasalahan yang ada sebelum penelitian dilakukan. Sehingga pendidik dapat memberikan pendekatan, metode, dan materi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Salah satu bentuk tercapainya pembelajaran adalah pendidik dapat memenuhi capaian pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Sebagai seorang pendidik diharuskan menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan pendidik harus mengedepankan keberpihakan kepada peserta didik dari segi kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan tuntutan tersebut sebagai seorang pendidik yang profesional diwajibkan melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas menjadi salah satu solusi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penerapan pendekatan TaRL yang dilakukan oleh pendidik melalui modul ajar kurikulum Merdeka Belajar. Data tersebut yang menjadi kajian pada penelitian ini. Subjek penelitian yakni peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta dengan jumlah 14 peserta didik terdiri dari laki-laki semua. Prosedur dalam penelitian ini: observasi, perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Pada penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan teknik observasi dalam rangka mengumpulkan data. Teknik observasi yang dilakukan berupa pengamatan langsung pada saat proses kegiatan belajar mengajar di kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Sebelum memulai penelitian tindakan kelas penulis melakukan observasi langsung kepada peserta didik di kelas. Adapun yang di observasi berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (Modul Kurikulum Merdeka Belajar), pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu TaRL. Setelah melakukan observasi untuk mengetahui penerapan pendekatan pembelajaran TaRL penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Teknik angket yang digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberipakan kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui tingkat kepuasan penerapan pendekatan pembelajaran TaRL. Pendidik menggunakan pendekatan pembelajaran TaRL dalam proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan pendekatan TaRL di kelas VII B SMP Muhammadiyah terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran TaRL penulis (guru) membuat tes diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar peserta didik, dan kemampuan awal peserta didik sehingga guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kemampuan awal peserta didik di kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Tes diagnostik dibuat oleh guru kemudian

dibagikan kepada peserta didik pada saat pra siklus. Tes diagnostik berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan belajar peserta didik, dan kemampuan awal peserta didik. Setelah guru mengetahui hasil dari tes diagnostik, kemudian guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok belajar.

Pembagian kelompok belajar termasuk dalam komponen pendekatan pembelajaran yaitu TaRL. Kelompok belajar tersebut terdiri dari tiga tingkatan yaitu belum berkembang, sudah berkembang, dan mahir. Dari hasil tes diagnostik kemampuan awal peserta didik yang masuk ke dalam kategori belum berkembang adalah peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah 50 dari hasil tes diagnostik kemampuan awal. Kemudian peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 70 masuk ke dalam kelompok belajar sudah berkembang. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 80 masuk ke dalam kelompok mahir. Setiap masing-masing kelompok belajar akan diberikan materi dan asesmen sesuai dengan karakteristik, kebutuhan belajar, dan kemampuan awal peserta didik. Langkah tersebut dibuat dengan tujuan mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuan peserta didik. Karena pada dasarnya pendidikan harus berpihak kepada peserta didik, karena setiap individu peserta didik mempunyai karakteristik, kebutuhan belajar, dan kemampuan masing-masing. Sehingga sebagai guru profesional harus dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik.

Pendekatan TaRL Menurut (Chakrabarti et.al, 2018) TaRL merupakan suatu pendekatan yang mempunyai acuan kepada masing-masing tingkat kemampuan peserta didik. Pada pendekatan ini pendidik memberikan materi dan asesmen yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan awal peserta didik. (Nachandiya et.al, 2022) berpendapat bahwa TaRL merupakan pendekatan yang mampu memberikan efektivitas pada pembelajaran. Pendekatan ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran yang bertujuan untuk memaksimalkan capaian pembelajaran. (Susanti et.al, 2022) berpendapat bahwa dengan pemanfaatan TaRL membantu guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Pendekatan TaRL mempunyai kelebihan dibandingkan dengan pendekatan lain. Kelebihan tersebut adalah pendekatan TaRL berpihak kepada peserta didik.

Pada penelitian ini penulis (guru) menerapkan pendekatan pembelajaran TaRL pada materi surat resmi. Menurut (Hasanah, 2018) surat resmi merupakan suatu alat untuk menyampaikan pesan secara tertulis. Surat resmi biasa dibuat oleh instansi resmi pemerintah maupun lembaga swasta yang mempunyai kepentingan menyampaikan suatu pesan atau informasi. Dapat dikatakan baik apabila dalam penulisan surat resmi menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baku/ formal (Herawati dan Mulyaningsih, 2019). Mata pelajaran yang diampu oleh penulis (guru) adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. (Firmansyah, 2015) mengungkapkan Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai kelebihan meningkatkan kemampuan bernalar kritis sebagai

sarana untuk meningkatkan potensi dalam diri manusia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis (Jamilah, 2019). Penggunaan Bahasa Indonesia mempunyai aturannya sendiri sehingga dapat digunakan dengan baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan Indonesia (Saragih, 2022).

Berikut ini penulis paparkan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta hasil dari penerapan pendekatan pembelajaran TaRL pada materi surat resmi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penulis memaparkan hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Hasil Belajar

Jenis Tindakan	Kegiatan	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Keterangan
Pra Siklus	Pada tahap pra siklus ini penulis melakukan observasi tentang karakteristi peserta didik, kebutuhan belajar peserta didik, dan kemampuan awal peserta didik di kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Dengan cara memberikan tes diagnostik.	14	66%	Tuntas
Siklus 1	Pada tahap siklus 1 penulis (guru) menggunakan pendekatan pembelajaran yaitu TaRL. Melihat hasil observasi di kelas VII B penulis (guru) merubah pendekatan pembelajaran yang sebelumnya bersifat klasikal menjadi TaRL.	14	83%	
Siklus 2	Pada tahap siklus 2 terjadi perbedaan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik di kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.	14	100%	

Pembahasan

Proses Pelaksanaan Siklus 1

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I penulis menyusun rancangan pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar Kurikulum Merdeka sebagai pedoman pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebelum memulai pelaksanaan

penelitian penulis membuat daftar identifikasi masalah, rumusan masalah, dan pemecahan masalah yang akan ditemukan pada saat melaksanakan penelitian tindakan kelas.

2. Tindakan

Pada tahap ini penulis melakukan proses kegiatan pembelajaran. Pada saat melakukan proses kegiatan pembelajaran pendidik (penulis) berupaya meningkatkan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran. Perbaikan tersebut merupakan salah satu upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses kegiatan pembelajaran siklus I sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- Guru memberikan salam, kemudian mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik merileksasi emosi.
- Peserta didik bersama guru memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar di kelas.
- Guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- Guru memberikan *ice breaking* kepada peserta didik dan menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah Sluku-Sluku Bathok.
- Guru menjelaskan capaian pembelajaran, ruang lingkup materi, dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Sintaks 1: Penentuan Pertanyaan Mendasar

- Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik: 1. Apakah kalian tahu perbedaan surat pribadi dan surat dinas? 2. Surat apa saja yang kalian baca? 3. Apakah ada perbedaan antara surat satu dengan yang lainnya?
- Peserta didik mengamati materi surat pribadi dan surat resmi yang disampaikan oleh guru melalui PPT (ada di lampiran) dan *YouTube*.

Sintaks 2: Mendesain Kelompok

- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya (Asesmen Diagnostik).
- Peserta didik dan guru mengidentifikasi isi surat pribadi dan surat resmi. Peserta didik di bagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik yaitu: **1. Belum berkembang**, **2. Sudah berkembang**, dan **3. Mahir**. Kelompok **1. Belum berkembang** diberikan tugas mengerjakan LKPD 1, kelompok **2. Sudah berkembang** diberikan tugas mengerjakan LKPD 2, dan kelompok **3. Mahir** diberikan tugas mengerjakan LKPD 3.

-
- Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD pada pertemuan pertama. Mengidentifikasi struktur dan ciri surat pribadi dan surat resmi.
 - Guru membagikan LKPD kemudian menjelaskan cara mengerjakannya.
 - Peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas selama 40 menit sesuai dengan pilihannya.

Sintaks 3. Memonitor Peserta Didik

- Guru berkeliling mengawasi peserta didik dan menilai dalam mengerjakan tugas secara berkelompok.
- Peserta didik mengerjakan LKPD yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya

Sintaks 4: Menguji Hasil

- Perwakilan peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas.
- Guru menilai hasil pekerjaan peserta didik dengan teliti.
- Peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran yang telah dipelajari.

3) Penutup

Sintaks 5: Mengevaluasi Pengalaman

- Peserta didik dan guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: 1. Pembelajaran apa yang kalian dapatkan hari ini? 2. Adakah bagian materi yang belum dipahami? 3. Bagaimana perasaan kalian setelah pembelajaran hari ini?
- Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Guru memotivasi peserta didik.
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

4) Pengamatan

Pada tahap ini pendidik (penulis) melakukan pengamatan langsung proses kegiatan pembelajaran di kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Pengamatan di fokuskan pada karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai karakteristik dan kemampuan awal yang berbeda-beda, sehingga pendidik harus mencari pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan awal peserta didik.

5) Refleksi

Pada tahap refleksi pembelajaran siklus I. Terdapat beberapa kekurangan pada pembelajaran siklus I. Kekurangan pada pembelajaran siklus I adalah:

(1) Rendahnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran siklus I, (2) Peserta didik kurang antusias dengan materi dan penugasan yang diberikan oleh pendidik. (3) Kesulitan dalam pengkondisian peserta didik pada saat pembelajaran. Dengan kekurangan pada saat pembelajaran siklus I, penulis perlu melakukan suatu langkah untuk mengatasi kekurangan pada saat proses pembelajaran siklus I. Setelah merefleksi hasil belajar pada saat proses pembelajaran siklus I, pendidik memutuskan untuk menerapkan pendekatan yang sesuai dengan peserta didik. Pendidik menggunakan pendekatan TaRL sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Proses Pelaksanaan Siklus 2

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan proses kegiatan pembelajaran siklus II ini, pendidik (penulis) membuat Modul Ajar Kurikulum Merdeka dengan menggunakan pendekatan TaRL sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

2. Tindakan

Pada tahap ini penulis melakukan proses kegiatan pembelajaran siklus II. Pada saat melakukan proses kegiatan pembelajaran pendidik (penulis) menerapkan pendekatan TaRL dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka. Langkah tersebut merupakan upaya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Proses kegiatan pembelajaran siklus II sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- Guru memberikan salam, kemudian mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran agar peserta didik merileksasi emosi.
- Peserta didik bersama guru memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kabar di kelas.
- Guru melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- Guru memberikan *ice breaking* kepada peserta didik dan menyanyikan lagu daerah Jawa Tengah Tak Lelo Ledung.
- Guru menjelaskan capaian pembelajaran, ruang lingkup materi, dan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Sintaks 1: Penentuan Pertanyaan Mendasar

- Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik: 1. Apakah kalian tahu surat resmi? 2. Surat resmi apa saja yang kalian baca? 3. Apakah ada perbedaan antara surat resmi yang lainnya?

-
- Peserta didik mengamati materi surat pribadi dan surat resmi yang disampaikan oleh guru melalui PPT (ada di lampiran) dan *YouTube*.

Sintaks 2: Mendesain Kelompok

- Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3-4 peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya (Asesmen Diagnostik).
- Peserta didik dan guru mengidentifikasi isi surat pribadi dan surat resmi. Peserta didik di bagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik yaitu: **1. Belum berkembang**, **2. Sudah berkembang**, dan **3. Mahir**. Kelompok **1. Belum berkembang** diberikan tugas mengerjakan LKPD 1, kelompok **2. Sudah berkembang** diberikan tugas mengerjakan LKPD 2, dan kelompok **3. Mahir** diberikan tugas mengerjakan LKPD 3.
- Guru menginstruksikan kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD pada pertemuan pertama. Mengidentifikasi struktur dan ciri surat pribadi dan surat resmi.
- Guru membagikan LKPD kemudian menjelaskan cara mengerjakannya.
- Peserta didik diminta untuk mengerjakan tugas selama 40 menit sesuai dengan pilihannya.

Sintaks 3. Memonitor Peserta Didik

- Guru berkeliling mengawasi peserta didik dan menilai dalam mengerjakan tugas secara berkelompok.
- Peserta didik mengerjakan LKPD yang disesuaikan dengan tingkat kemampuannya

Sintaks 4: Menguji Hasil

- Perwakilan peserta didik mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok di depan kelas.
- Guru menilai hasil pekerjaan peserta didik dengan teliti.
- Peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran yang telah dipelajari.

3) Penutup

Sintaks 5: Mengevaluasi Pengalaman

- Peserta didik dan guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung: 1. Pembelajaran apa yang kalian dapatkan hari ini? 2. Adakah bagian materi yang belum dipahami? 3. Bagaimana perasaan kalian setelah pembelajaran hari ini?
- Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Guru memotivasi peserta didik.

-
- Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
 - Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh ketua kelas.

3. Pengamatan

Pada tahap ini pendidik (penulis) melakukan pengamatan langsung proses kegiatan pembelajaran di kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Pengamatan di fokuskan pada penerapan pendekatan TaRL pada materi penulisan surat resmi yaitu undangan rapat OSIS mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan pendekatan TaRL pada materi penulisan surat resmi mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi pembelajaran siklus II. Terdapat beberapa peningkatan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar peserta didik adalah: (1) Meningkatnya keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran siklus II, (2) Meningkatnya antusias peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan. (3) Peserta didik lebih kondusif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II. Dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada saat pembelajaran siklus II.

SIMPULAN

Pada penelitian tindakan kelas yang sudah penulis laksanakan di kelas VII B SMP Muhammadiyah Surakarta tentang penerapan pendekatan pembelajaran TaRL materi surat resmi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penulis menyimpulkan hasil penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan yang signifikan terkait hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Terdapat perolehan presentase hasil belajar berjumlah 66% pada saat pra siklus. Pada saat pra siklus pendidik belum menggunakan pendekatan TaRL pada pembelajaran. Pada siklus 1 terdapat peningkatan presentase hasil belajar berjumlah 83%. Peningkatan pada siklus 1 dipengaruhi oleh faktor penerapan pendekatan pembelajaran TaRL yang dilakukan oleh pendidik. Kemudian pada saat siklus 2 terdapat kenaikan signifikan terkait hasil belajar peserta didik berjumlah 100%. Penerapan pembelajaran TaRL berfokus pada hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar yang dimaksud adalah karakter, kesiapan belajar, dan kemampuan (kompetensi) peserta didik pada materi penulisan surat resmi.
2. Penerapan pendekatan TaRL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII B SMP Muhammadiyah 5 Surakarta. Pendekatan pembelajaran TaRL merupakan pendekatan pembelajaran

yang berpihak kepada peserta didik. Keberpihakan pada pendekatan TaRL ini dibuktikan dalam implementasinya ke dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ananda, Rusydi., Tien Rafida., Syahrudin. 2015. "Penelitian Tindakan Kelas". Bandung: Citapustaka Media.
2. Chakrabarti, R., Prakash, K. S., & Arora, M. (2018). *Intervention 1 : Teaching at the right level Description of intervention. Copenhagen: Copenhagen Consensus Center.*
3. Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya". *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793.
4. Fitra, D. K. (2022). "Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa". *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250-258.
5. Hasanah, Niswatul. 2018. "Analisis Kesalahan Gramatikal Bahasa Indonesia dalam Surat Resmi di Kantor Desa Mamben Lauk". *Prasasti: Journal of Linguistics*, 3 (1), 98-112.
6. Herawati, Lilik., dan Indrya Mulyaningsih. 2019. "Penggunaan Bahasa Indonesia pada Surat Resmi di Kantor Kementerian Agama Kota Cirebon". *Indonesian Language education and Literature*, 5 (1), 114-124.
7. Jauhari Tanthowi., Abdul Haris Rosyidi., Amik Sunarlijah. 2023. "Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik". *PTK dan Pendidikan*, 9 (1), 59-74.
8. Marisa, M. (2021). "Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0". *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 66-78.
9. Marlina. (2019). "Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif". 1-58.
10. Mulyani, Saufha., Neneng Sri Wulandari., Ida Sumiati. 2023. "Peningkatan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik dengan Metode AdaBta melalui Pendekatan TaRL di Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 3 (2), 135-152.
11. Nachandiya, N., James, B. H., Abdullahi, H., & Jutum, J. I. (2022). *Impacts of Teaching at the Right Level (TaRL) Approach on Literacy and Numeracy Performance of Pupils in Adamawa State. European Modern Studies Journal*, 6(3), 380-398.
12. Ningrum, Melinda Cahya., Budi Juwono., Imam Sucahyo. 2023. "Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika", *PENDIPA Journal of Science Education*, 7 (1), 94-99.
13. Patilima, S. (2021). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0" (hal. 228-236). Gorontalo : Pendidikan dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo.

-
14. Sani, R.A dan Sudiran. Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
 15. Sanisah, Siti., Edi., Mas'ad., Linda Ayu Darmutika., Arif. 2023. "Pendampingan Implementasi Pendekatan TaRL (*Teaching at the Right Level*) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Murid". *JCES (Journal of Character Education Society)*, 6 (2), 440-453.
 16. Saputro, Eko Wahyu., Ani Rakhmawati., Reni Sunarso. 2014. "Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta". *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2 (1).
 17. Saragih, Desi Karolina. 2022. "Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi". *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1), 2569-2577.
 18. Sudaryanto. 2015. "Metode dan Aneka Analisis Bahasa". Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
 19. Suharyani., N. K. A. S., & Farida. H. A. (2023). "Impementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8 (2) 470- 479.
 20. Susanti, dkk. (2022). "*Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*". Jakarta: Kemdikbud.